

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
MATERI PRODUK KRIYA KAYU MATA PELAJARAN  
TEKNIK KERJA BANGKU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS XI KKKR 1  
SMK NEGERI 2 ADIWERNA SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Teguh Sugeng Purwanto**

*SMK Negeri 2 Adiwerna Kab. Tegal*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu melalui model pembelajaran inquiry terbimbing pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Adiwerna pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui model pembelajaran inquiry terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Model pembelajaran inquiry terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Pada kondisi awal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Teknik Kerja Bangku kriterianya kurang aktif. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat dengan perolehan skor 20 (64,52%) dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat lagi dengan perolehan skor 27,50 (88,71%) dengan kriteria sangat aktif. Melalui model pembelajaran inquiry terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas belajarnya dari 31 siswa adalah sebanyak 10 siswa (32,26 %). Pada siklus I, siswa yang tuntas belajarnya meningkat menjadi 23 siswa (74,19.%), dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa (90,32 %).*

**Kata kunci:** *Aktivitas belajar, Hasil belajar, inquiry terbimbing*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Selama melakukan observasi awal di SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal, pembelajaran Teknik Kerja Bangku terlihat kurang efektif dan kurang kondusif. Hal ini tercermin dari sikap siswa selama proses pembelajaran. Ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti menggambar. Ada pula siswa yang sibuk mengobrol dengan

teman sebangkunya atau teman yang berada dibelakangnya. Guru sudah berusaha mengingatkan dengan menegurnya, namun hal hanya mengatasi dalam beberapa menit saja. Setelah guru melanjutkan pembelajaran, siswa akan kembali mengobrol dengan temannya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang kondusif karena guru harus mengingatkan siswa yang mengganggu temannya secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas, siswa mengatakan kalau dia merasa bosan selama pembelajaran karena kegiatannya hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mencerminkan bahwa siswa kurang melakukan percobaan/praktik selama proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menandakan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah.

Selain itu, hasil belajar Teknik Kerja Bangku pada siswa kelas XI KKKR 1 masih rendah. Hal ini didapat dari hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu, dari 31 siswa kelas XI KKKR 1 yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 10 siswa (32,26 %) 21 siswa lainnya (67,74 %) belum mencapai nilai KKM. KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Teknik Kerja Bangku di SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 75.

Peneliti sebagai guru mata pelajaran Teknik Kerja Bangku di SMK Negeri 2 Adiwerna sudah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat *powerpoint* ringkasan materi. Namun, upaya yang telah dilakukan belum memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Saat guru menampilkan *slide powerpoint* berupa materi, siswa hanya tertarik dengan gambar-gambar yang ditampilkan, suasana kelas masih gaduh, dan siswa masih kebingungan saat guru memberikan beberapa pertanyaan. Suasana kelas masih belum kondusif dan materi yang telah dijelaskan oleh guru belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternative lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Teknik Kerja Bangku. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Apakah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran

inquiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran inquiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah.

Silbermen (dalam Winastwan dan Sunarto 2010:10) menggambarkan saat belajar aktif, siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak dan idenya untuk memecahkan permasalahannya dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan siswa lain. Sedangkan Hasibuan dan Moedjiono (1995:7) menyatakan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran dapat berupa aktivitas dalam mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa adalah suatu kegiatan atau kesibukan belajar yang dilakukan siswa dalam menempuh pendidikan dengan belajar giat. Sesuai dengan pendapat para ahli yang telah diuraikan, maka indikator aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi: 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama ; 2) Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi ; 3) Siswa ikut serta bekerja sama dengan teman kelompoknya

Suprijono (2009:5) mengatakan bahwa hasil belajar berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Senada dengan hal tersebut, Aburrahman (dalam Samino dan Marsudi, 2011:48) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (out put) dari suatu system pemrosesan masukan (in put). Masukan tersebut dapat berupa bermacam-macam informasi terkait dengan siswa, sedangkan keluarannya adalah hasil yang merupakan perubahan tingkah laku, perbuatan atau kinerja (*performance*) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran baik perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan hasil yang diperoleh relative bertahan lama. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini hanya aspek kognitif atau pengetahuan.

Inquiri terbimbing menurut Hamalik (2003:6) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan bimbingan guru. Dalam pembelajaran ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan

motivator bagi siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih karena pembelajaran ini menekankan kepada keterlibatan siswa secara maksimal untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat mengatasi proses pembelajaran yang kurang kondusif dan efektif. Karena dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dibiasakan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sehingga siswa dibiasakan sibuk dengan kegiatan mencari jawaban. Dengan kesibukan siswa mencari jawaban membuat siswa lupa untuk membuat keributan di kelas yang menjadikan pembelajaran tidak kondusif. Pengalaman siswa dalam menemukan pengetahuan juga akan meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru hanya perlu memberikan pertanyaan dan siswa akan mencari jawabannya sendiri.

Secara garis besar langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan percobaan sendiri, mengajukan pertanyaan sendiri, menemukan jawaban sendiri dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dengan bimbingan guru. Siswa menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, siswa melakukan percobaan, siswa melakukan pengamatan, siswa melakukan pengumpulan data dan siswa membuat kesimpulan.

#### **METODE PENELITIAN**

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada saat semester ganjil (semester 3) tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan tanggal 13 Desember 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal. SMK Negeri 2 Adiwerna beralamat di Jl. Anggrek PO Box 2 Ujungrusi Kec. Adiwerna Kabupaten Tegal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI KKKR 1 masih rendah. Untuk itu, peneliti berupaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Teknik Kerja Bangku materi produk kriya kayu pada siswa kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yang diamati selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir siklus penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menghitung prosentase skor hasil observasi tiap siklus penelitian. Hasil prosentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata.

Skor perolehan setiap indikator pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah skor Pert. 1} + \text{Jumlah skor Pert. 2}}{2}$$

Nilai aktivitas kemudian dipersentasekan untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pengukuran persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor aktiviti}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil persentase selanjutnya ditetapkan kriterianya. Terdapat empat kriteria aktivitas siswa pada penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Persentase Perolehan	Kriteria Aktivitas Siswa
1.	0 – 54 %	Kurang Aktif
2.	55 % - 70 %	Cukup Aktif
3.	71 % - 85 %	Aktif
4.	86 % - 100 %	Sangat Aktif

Hasil belajar siswa yang diukur dengan nilai tes kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah nilai masing-masing siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, ketuntasan belajar perorangan dan klasikal serta persentase ketuntasan klasikal.

Untuk mengukur hasil belajar siswa maka pada akhir siklus dihitung nilai siswa dan dicari reratanya dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Selain mencari nilai rata-rata, peneliti juga menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal dengan (persentase siswa yang tuntas KKM) dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang t}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kriteria aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai 71% ; 2) Persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya mencapai 80 % siswa telah mencapai nilai KKM.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah berdasarkan hasil pengamatan awal. Sebelum tindakan perbaikan, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan yang meliputi: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran inquiri terbimbing. RPP dibuat oleh peneliti sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Menyusun dan merencanakan penggunaan model inquiri terbimbing dalam percobaan yang akan dilakukan dengan membuat

Lembar Kerja Siswa (LKS) ; 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa ; 4) Menyusun dan mempersiapkan soal dan tes evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan yang dipandu dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Sementara itu, teman sejawat bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri yaitu: 1) Orientasi ; 2) Merumuskan masalah, guru membawa siswa pada suatu masalah. Guru menyajikan suatu permasalahan kepada siswa. Guru mengajak siswa merumuskan masalah untuk memecahkan masalah melalui percobaan yang akan dilakukan. Kemudian guru membimbing siswa untuk mencari jawaban atas masalah yang disajikan; 3) Mengajukan hipotesis ; 4) Menguji hipotesis ; 5) Menarik kesimpulan.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang turut mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun hasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

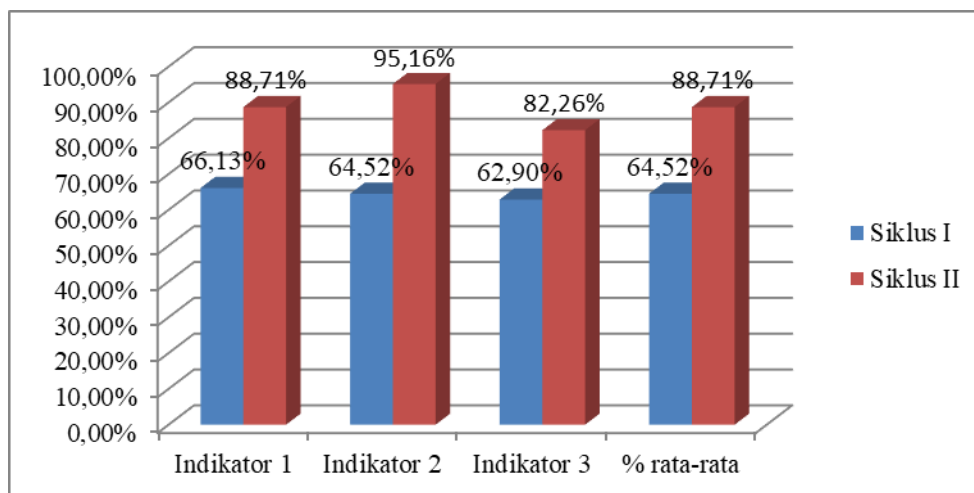
Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang diobservasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Secara rinci besarnya peningkatan tiap indikator aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Indikator yang diamati	K. Awal	Siklus I		Siklus II		
			Skor	%	Skor	%	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.	Kurang aktif	20,5	66,13%	27,5	88,71%	
2	Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.		20	64,52%	29,5	95,16%	
3	Siswa ikut serta bekerjasama dengan teman kelompoknya.		19,5	62,90%	25,5	82,26%	
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>193,55%</b>	<b>82,5</b>	<b>266,13%</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>20</b>	<b>64,52%</b>	<b>27,5</b>	<b>88,71%</b>	
<b>Kriteria</b>			<b>Cukup aktif</b>		<b>Sangat Aktif</b>		

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa tiap siklus penelitian. Pada kondisi awal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Teknik Kerja Bangku kriteria kurang aktif. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat dengan perolehan skor 20 (64,52 %) dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat lagi dengan perolehan skor 27,5 (88,71 %) dengan kriteria sangat aktif. Aktivitas belajar siswa yang diamati difokuskan pada 3 indikator. Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama pada siklus I diperoleh skor sebesar 20,5 (66,13 %) dan meningkat pada siklus II dengan perolehan skor menjadi 27,5 (88,71 %). Pada indikator Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi pada siklus I diperoleh skor 20 (64,52 %), dan pada siklus II meningkat menjadi 29,5 (95,16 %). Pada indikator Siswa ikut serta bekerjasama dengan teman kelompoknya pada siklus I diperoleh skor sebesar 19,5 (62,90 %), dan pada siklus II meningkat menjadi 25,5 (82,26 %).

Untuk lebih jelasnya, aktivitas belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



Keterangan:

Indikator 1 = Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Indikator 2 = Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.

Indikator 3 = Siswa ikut serta bekerjasama dengan teman kelompoknya.

**Grafik 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus**

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes evaluasi tiap siklus penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

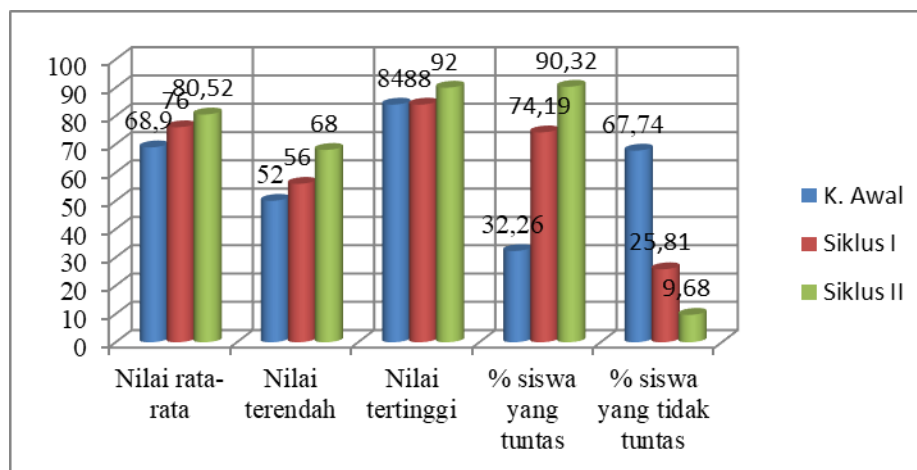
**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**

Indikator	K. Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	2136	2356	2496
Nilai rata-rata	68,90	76	80,52
Nilai terendah	52	56	68
Nilai tertinggi	84	88	92
Jumlah siswa yang tuntas	10 siswa	23 siswa	28 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	21 siswa	8 siswa	3 siswa
% siswa yang tuntas	32,26%	74,19%	90,32%
% siswa yang tidak tuntas	67,74%	25,81%	9,68%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa dari kondisi awal merupakan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil belajar siswa indicator nilai rata-rata pada kondisi awal adalah sebesar 68,90. Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 76 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,52. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus I sebesar 7,10, dari siklus I ke siklus II nilai rata – rata meningkat sebesar 4,52, dan dari kondisi awal ke siklus II meningkat sebesar 11,62. Indikator nilai terendah pada kondisi awal diperoleh nilai sebesar 52, pada siklus I adalah 56, dan pada siklus II adalah 68. Indikator nilai tertinggi pada kondisi awal diperoleh nilai sebesar 84, pada siklus I adalah 88 dan siklus II nilai tertingginya adalah 92.

Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran Teknik Kerja Bangku Kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 75. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas belajarnya dari 31 siswa adalah sebanyak 10 siswa (32,26%). Pada siklus I, siswa yang tuntas belajarnya meningkat menjadi 23 siswa (74,19%), dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa (90,32%). Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari kondisi awal ke siklus I sebesar 41,93%, dari siklus I ke siklus II sebesar 16,13%, dan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 58,06%. Sebaliknya untuk siswa yang tidak tuntas belajarnya pada kondisi awal adalah sebanyak 21 siswa (67,74%), pada siklus I menurun menjadi 8 siswa (25,81%), dan pada siklus II masih terdapat 3 siswa (9,68%) tidak tuntas belajarnya. Terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas belajarnya dari kondisi awal ke siklus I sebesar 41,93%, dari siklus I ke siklus II sebesar 16,13%, dan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 58,06%.

Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus penelitian secara lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**

### **Pembahasan**

Pada latar belakang penelitian disampaikan ada beberapa permasalahan yang muncul pada siswa Kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal Semester



Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: 1) Siswa belum dapat memahami materi yang disampaikan guru; 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 3) Proses pembelajaran yang kurang efektif dan kondusif; 4) Siswa hanya berperan sebagai penerima materi dalam pembelajaran; 5) Hasil belajar siswa masih rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi 3 indikator yang meliputi: 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama; 2) Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi; 3) Siswa ikut serta bekerjasama dengan teman kelompoknya. Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh skor sebesar 20 (64,52%) dengan kriteria cukup aktif. Aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kelebihan berdasarkan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus I. Setelah dilaksanakan siklus II, hasil yang diperoleh terkait aktivitas belajar siswa meningkat dengan perolehan skor sebesar 27,5 (88,71%) kriteria aktif.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, ternyata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kondisi awal, siswa yang tuntas belajarnya dari 31 siswa adalah sebanyak 10 siswa (32,26%). Pada siklus I, siswa yang tuntas belajarnya meningkat menjadi 23 siswa (74,19%), dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa (90,32%).

Meningkatnya hasil belajar tersebut menandakan bahwa siswa telah belajar dengan baik. Siswa menggunakan otak dan idenya untuk memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (dalam Winastwan dan Sunarto, 2010:10) yang mengungkapkan bahwa saat belajar aktif, siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak dan idenya untuk memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari

Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan siswa melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kegiatan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya guru langsung menyampaikan topik permasalahan atau materi yang akan dibahas tanpa melakukan apersepsi, sehingga siswa jarang memiliki pertanyaan-pertanyaan dalam dirinya tentang konsep Teknik Kerja Bangku yang akan diajarkan. Alasan lain yang melatarbelakangi hal tersebut adalah guru kurang dapat membina suasana yang responsif dalam menyampaikan apersepsi, sehingga sulit dicapai adanya timbal balik dari siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya melakukan pencarian konsep Teknik Kerja Bangku melalui praktik, namun siswa juga melakukan diskusi secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mengalami sendiri proses pemerolehan konsep dan dapat mengembangkan

sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kerja sama, bertanggung jawab, percaya diri, dan sikap ilmiah lainnya.

Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diajak untuk aktif menemukan konsep dari media yang telah dipersiapkan oleh guru dan peneliti. Siswa diajak mempraktekkan langsung praktik yang berkaitan dengan materi. Siswa terlihat antusias dalam melakukan praktik yang ditugaskan. Pada saat pembelajaran, guru selalu menekankan agar siswa mencermati langkah-langkah dalam praktik dan melakukan pengamatan dengan baik. Pada awal pembelajaran guru selalu melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Siswa juga diberikan kebebasan untuk berdiskusi secara kelompok. Dalam pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing sebelum siswa melakukan praktik, siswa diminta untuk menuliskan hipotesis, sehingga siswa diberikan kebebasan berlogika sebelum menemukan jawaban saat praktik. Pembelajaran yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan prinsip inkuiri yang dinyatakan oleh Sanjaya (2011: 199-201) bahwa ada lima prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran inkuiri yaitu prinsip berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir, dan prinsip keterbukaan.

Dari pembahasan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa: 1) Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar Teknik Kerja Bangku materi Produk Kriya Kayu pada siswa Kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020; 2) Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Kerja Bangku materi Produk Kriya Kayu pada siswa Kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020; telah terbukti kebenarannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar Teknik Kerja Bangku materi Produk Kriya Kayu pada siswa Kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020; 2) Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Kerja Bangku materi Produk Kriya Kayu pada siswa Kelas XI KKKR 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **Saran**

Dari simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut, Bagi guru: 1) Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa; 2) Guru perlu menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik; 3) Guru disarankan agar tidak lagi sebagai *teacher center* dalam pembelajaran agar siswa terbiasa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir kritis. Bagi sekolah: 1) Pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada setiap kelas berupa media pembelajaran agar proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berjalan lancar; 2) Sekolah perlu memberikan

motivasi kepada guru-guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang berkualitas; 3) Sekolah perlu memberikan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran untuk menunjang kemajuan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Enget, 2007. *Kriya Kayu SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan Nasional
- Enget, 2007. *Kriya Kayu SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasibuan, J. J. dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kindsvatter. R., dKKKR. 1996. *Dynamics of effective teaching*. London: Longman Publisher.
- Makhali. 2013. *Meningkatkan Minat Belajar Sains Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Terbimbing pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samino dan Marsudi Saring. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairus Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sriyono. 1992. *Tekhnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Pembelajaran Teknik Kerja Bangku Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya:Pustaka Pelajar
- Suwartono. 2010. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Andi Offset

Winastwan Gora dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.